

Pembingkaian Berita Dukungan PDIP Pada Sistem Pemilu Proporsional Tertutup Pada Media Massa Online

Teddy Malaka^{1,*}, Astrid Brenda Maharani¹

¹ Fakultas Falsafah dan Peradaban; Universitas Paramadina; e-mail: teddy.malaka@gmail.com,
astrid.maharani@student.paramadina.ac.id

* Korespondensi: e-mail: teddy.malaka@gmail.com

Submitted: dd/mm/yyyy; Revised: dd/mm/yyyy; Accepted: dd/mm/yyyy; Published: dd/mm/yyyy

Abstract

During the 2024 General Election, the Open Proportional Election system was challenged in the Constitutional Court by a number of politicians. When the judicial review took place, PDI Perjuangan, as the winning political party in the 2019 elections, expressed support for the Closed Proportional Election System. This support was conveyed through a number of news reports in the mass media. In this qualitative research, the framing carried out by Kompas.com reveals the reasons Why PDI Perjuangan supports a closed proportional system as well as the advantages of a closed proportional system and the rejection of a closed proportional election system is considered a form of defense of democracy. While mediaindonesia.com emphasizes the majority of rejection of the closed proportional electoral system, showing that this rejection is considered a common thing that then results in an agreement to reject the Closed Proportional Election system as a form of exemplary democracy. This research shows that media conglomeration affects the determination of news sources.

Keywords: Closed Proportional Election, Framing, PDI Perjuangan

Abstrak

Di saat tahapan Pemilu 2024 berlangsung, sistem Pemilu Proporsional Terbuka digugat di Mahkamah Konstitusi oleh sejumlah politisi. Di saat *judicial review* berlangsung, PDI Perjuangan, selaku partai politik pemenang Pemilu 2019 menyatakan dukungan kepada Sistem Pemilu Proporsional Tertutup. Dukungan itu disampaikan melalui sejumlah pemberitaan di media massa. Dalam penelitian kualitatif ini, framing yang dilakukan Kompas.com mengungkap alasan PDI Perjuangan mendukung sistem proporsional tertutup serta keuntungan dari sistem proporsional tertutup dan penolakan terhadap sistem pemilu Proporsional tertutup dianggap sebagai bentuk pembelaan terhadap demokrasi. Sementara mediaindonesia.com menekankan pada mayoritas penolakan terhadap sistem pemilihan umum proporsional tertutup menunjukkan bahwa penolakan ini dianggap sebagai suatu yang umum yang kemudian menghasilkan kesepakatan menolak sistem Pemilu Proporsional Tertutup sebagai bentuk keteladanan demokrasi. Dalam penelitian ini menunjukkan konglomerasi media berpengaruh terhadap penentuan narasumber berita.

Kata Kunci: Pemilu Proporsional Tertutup, Framing, PDI Perjuangan

1. Pendahuluan

Saat Komisi Pemilihan Umum mempersiapkan pemilihan umum serentak 2024, ada pembicaraan untuk kembali memastikan sistem pemilu. Berdasarkan Pasal 168(2) UU Pemilu No 7 Tahun 2007 (UU Pemilu) (Indonesia, 2017), Indonesia menganut pemilu sistem proporsional terbuka yakni setiap warga Indonesia yang memiliki hak pilih secara bebas

memilih calon legislatif untuk duduk DPR/DPRD. Upaya perubahan sistem pemilu tersebut dilakukan oleh beberapa orang yang mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi terhadap pasal tersebut. Namun upaya *judicial review* tersebut gagal, karena MK menolak permohonan tersebut untuk seleluruhnya.

Di balik *judicial review* Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tersebut, PDI Perjuangan yang merupakan partai pemenang pemilu tahun 2019 menyampaikan dukungan terhadap sistem Pemilu Proporsional Tertutup. Dalam hal pemberitaan dukungan PDI Perjuangan partai politik Indonesia terhadap sistem pemilu proporsional tertutup pembingkaiian isu dapat mengungkapkan bias politik, baik mendukung atau menentang PDI Perjuangan atau partai politik lainnya.

Pembingkaiian juga dapat mengungkapkan seberapa besar penekanan ditempatkan pada kepentingan publik versus kepentingan partai politik atau individu. Pembingkaiian juga dapat mengungkapkan seberapa besar penekanan ditempatkan pada kepentingan publik versus kepentingan partai politik atau individu. Melalui sebuah pemberitaan dan opini yang diterbitkan secara teratur, media massa membantu memandu publik untuk menghubungkan realitas yang berbeda, yang awalnya dipisahkan karena alasan psikologis dan geografis, menjadi rangkaian realitas yang mudah diikuti dan dipahami. Kekuatan media dalam membentuk teks dan fakta, mengarahkan khalayak untuk mengaitkannya dengan konteks ekonomi, sosial, politik, dan budaya pada periode tertentu (Denin Mc Quail, 1987).

Satu di antara cara untuk mengetahui bagaimana konstruksi realitas pada pemberitaan media masa adalah menggunakan analisis framing (Pinontoan & Wahid, 2020). Di sini peneliti memakai metode Zhondang Pan dan Kosicki, untuk menganalisa pemberitaan (Eriyanto, 2002) yang digunakan oleh media Kompas.com dan mediaindonesia.com mengenai dukungan PDI Perjuangan pada sistem pemilu proporsional tertutup.

Analisis framing adalah cara media membentuk suatu peristiwa menjadi berita untuk khalayak. Ada banyak faktor yang terlibat dalam pembuatan framing ini. Pembingkaiian berita media sangat ditentukan oleh penilaian wartawan dan ideologi yang digunakan media untuk menilai peristiwa tersebut. Bingkai ditafsirkan sebagai struktur konseptual atau rangkaian keyakinan yang diorganisasikan di sekitar pandangan politik. Politik dan wacana dan penyediaan kategori standar untuk menghargai realitas. Framing menekankan mengapa sesuatu ditekankan pada uang, tetapi ada yang ditekankan, dan ada pula yang ditinggalkan. Model kerangka yang dipersembahkan oleh Pan dan Kosicki ialah satu di antara model analisis yang paling terkenal serta banyak dimanfaatkan. Model framing Pan dan Kosicki memiliki empat komponen yang digunakan untuk memahami tingkat teks, yaitu struktur tata bahasa, struktur penulisan, struktur topik atau tematik, dan struktur retorik (Eriyanto, 2002).

Menurut pandangan konstruktivis, realitas yang tampak ada tidak akan ada sampai peneliti mendekatinya (Choiriyah, 2017). Realitas sosial ditentukan oleh bagaimana seseorang memahami dan menginterpretasikan dunia. Interpretasi dan pemahaman ini disebut realitas. Oleh karena itu, peristiwa dan realitas yang sama dapat menciptakan struktur realitas yang

berbeda bagi orang yang berbeda. Pendekatan konstruktivis juga menekankan aspek etika, moral, dan nilai tertentu yang tidak dapat diabaikan oleh media. Etika, moral, atau kepercayaan kelompok tertentu merupakan bagian dari bentuk dan struktur realitas yang solid dan terpadu. Dalam kajian yang dilakukan peneliti, Media Massa Online Kompas.com dan mediaindonesia.com dan pemberitaan tentang kelebihan dan kekurangan sistem pemilu proporsional tertutup dapat mendorong masyarakat untuk membentuk opini sendiri tentang realitas yang terjadi. karena informasi yang diterima melalui berita menyebabkan individu mengkonstruksi realitas tersebut dari dirinya sendiri.

Selain peran yang ideal, jurnalisme juga terbatas oleh pengaruh kapitalisme. McNair (dalam Hadiati, 2018) menjelaskan bahwa media tidak netral, tetapi dapat membangun realitas berdasarkan interpretasinya sendiri. Apakah media semakin kuat sebagai kekuatan komersial ketimbang institusi sosial? Di Indonesia, media mencerminkan sifat kapitalisme yang mengutamakan akumulasi modal dan keuntungan, baik dari segi struktur maupun isi media. Masalah kepemilikan menjadi perhatian peneliti komunikasi karena dapat memengaruhi opini publik (Denin Mc Quail, 1987). Pengaruh kapitalisme di media membuka pintu untuk pengelompokan, konsentrasi pasar, dan kepemilikan silang. Struktur industri media Indonesia saat ini dicirikan oleh kecenderungan konsentrasi kepemilikan (Kurniasari & Aji, 2018). Di Indonesia, terdapat 12 media besar yang memegang kendali sebagian besar media dan memiliki bisnis terkait real estat (Yanuar Nugroho et al., 2012). Beberapa pemilik media juga berprofesi sebagai politisi dan dapat memanfaatkan media massanya untuk membentuk opini publik sesuai dengan keinginan mereka, seperti Surya Paloh dan Aburizal Bakrie. Media dapat memengaruhi opini publik melalui "teori jarum hipodermik" (Hadiati, 2018). Dalam penelitian ini, Kompas.com dan MediaIndonesia.com merupakan dua media yang dimiliki oleh sebuah media besar yang menguasai sebagian besar media. Media Kompas.com dan MediaIndonesia.com tersedia di Internet desktop dan perangkat seluler yang disetujui Dewan Pers.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Dengan menerapkan analisis framing, tahap awal adalah mengidentifikasi bagaimana media massa membingkai kasus tersebut dan bagaimana realitas serta peristiwa dijelaskan dalam pemberitaan. Teknik penelitian yang dipilih adalah analisis framing Pan, Z & Kosicki (dalam Eriyanto, 2002) yang menekankan pada empat elemen analisis, seperti struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematis, dan struktur retorik yang mewakili dimensi struktural dari sebuah berita (Maria et al., 2019). Metode analisis framing Pan dan Kosicki dibagi menjadi empat struktur, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Tabel 1 menyajikan skema framing berdasarkan jenis struktur dan unit pengamatan yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 1. Skema Framing

Struktur	Perangkat Framing	Unit Pengamatan
Struktur Sintaksis	Skema berita	Menerangkan metode menyusun informasi yang dilihat dari judul, pengantar, latar belakang, pernyataan, kutipan dan kesimpulan
Struktur Skrip	Kelengkapan berita	Kelengkapan berita 5W+1H adalah elemen yang menjadi fokus pengamatan
Struktur Tematik	Detail, koherensi, kata ganti, bentuk kalimat	Paragraf, hubungan antar kalimat, proposisi kalimat
Struktur Retoris	Leksikon, grafis, metafora	Gambar, foto, kata, idiom, grafik

Sumber: (Bastulbar & Setiawan, 2021)

Peneliti memilih *purposive sampling* sebagai metode penelitian ini dengan memilih empat artikel untuk dianalisis dari dua platform berita online, yaitu Kompas.com dan mediaindonesia.com.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Berita Kompas.com edisi 13 Oktober 2022, Pukul 14.32 WIB

Judul berita dibawah ini yaitu 'Di Hadapan Mahfud MD, PDI-P Usul Pileg Sistem Proporsional Tertutup' (Aditya, 2022).

Tabel 2. Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Handline	PDI-P menyampaikan penekanan untuk mengubah sistem proporsional terbuka dalam pemilihan umum (pemilu) kepada Mahfud MD.
	Lead	Penekanan untuk mengubah sistem proporsional terbuka dalam pemilihan umum (pemilu) disampaikan oleh Sekretaris Jenderal DPP PDI-P Hasto Kristiyanto.
	Latar Informasi	Sekretaris PDI Perjuangan Hasto Kristiyanto menyampaikan bahwa PDI P menginginkan Sistem Pemilu Proporsional Tertutup dengan penyempurnaan.
Kutipan		"Instrumennya, Prof. Mahfud, yang kita sempurnakan. Misalnya, seluruh calon-calon anggota legislatif yang bisa dicalonkan oleh partai politik yang dinyatakan reliable,"
		What : PDI Perjuangan mengusulkan Pemilu Legislatif Sistem Proporsional Tertutup. Who : Sekretaris Jenderal PDI Perjuangan, Hasto Kristiyanto, Menteri Polhukam RI, Mahfud MD. Where : Sekolah Partai, Lenteng Agung, Jakarta, Kamis When : Kamis, 13 Oktober 2022 Why : PDI Perjuangan ingin memiliki calon anggota legislatif yang dapat diandalkan atau reliable.
Skrip	5W+1H	

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
		How : Bagaimana PDI Perjuangan menyampakan bahwa sistem pemilu Proporsional tertutup bisa menghasilkan caleg yang berkualitas untuk Pemilu.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Dari awal paragraf langsung menjelaskan maksud dari Sekretaris Jenderal DPP PDI-P Hasto Kristiyanto mengungkapkan bahwa partainya mengusulkan Pemilihan Legislatif (Pileg) dengan sistem proporsional tertutup.
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	"Diubah saja" merupakan penekanan bahwa Partai PDI Perjuangan ingin mengubah sistem pemilu Indonesia menjadi sistem pemilu proporsional tertutup.

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

3.2. Berita Kompas.com edisi 9 Januari 2023, Pukul 07.47 WIB

Judul berita dibawah ini yaitu '8 Parpol Tolak Pemilu Proporsional Tertutup: Demokrasi Jangan Mundur!' (Farisa, 2022).

Tabel 3. Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Handline	Delapan partai politik menolak Pemilu Proporsional Tertutup karena tidak mau demokrasi mundur.
	Lead	8 dari 9 kelompok fraksi DPR RI menolak pengajuan judicial review terhadap Pasal 168 ayat (2) UU Nomor 7 Tahun 2017. Pasal itu yang mengatur sistem proporsional terbuka untuk pemilihan umum (pemilu).
	Latar Informasi	Delapan kepala fraksi di DPR mengadakan rapat yaitu Partai Nasdem, PKB, Partai Golkar, Gerindra, Demokrat, PKS, PPP, dan PAN, kemudian menyepakati untuk mengeluarkan pernyataan menolak penggunaan Sistem Pemilu Proporsional Tertutup.
	Kutipan	"Kami tidak ingin demokrasi mundur!" "Kami menolak proporsional tertutup dan memiliki komitmen untuk menjaga kemajuan demokrasi di Indonesia yang telah dijalankan sejak era reformasi,"
Skrip	5W+1H	What : Delapan fraksi partai politik di DPR RI menolak usulan untuk mengganti sistem pemilu menjadi tertutup. Who : Ketua-ketua partai politik, yaitu Partai Nadem, PKS, PPP, Partai Golkar, Gerindra, Nasdem, PKB, Demokrat dan PAN. Where : Pertemuan ketua partai politik di Hotel Dharmawangsa, Jakarta Selatan. Why : Usulan untuk mengganti sistem pemilu menjadi tertutup menjadi perdebatan setelah adanya gugatan uji materi terhadap Pasal 168 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yang diajukan oleh sejumlah warga negara ke Mahkamah Konstitusi. How : Delapan partai tersebut berargumen bahwa sistem proporsional

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
		terbuka yang sudah diterapkan dalam pemilu Indonesia saat ini merupakan kemajuan demokrasi yang sudah baik dan tidak perlu diganti.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pembukaan artikel ini memuat pokok berita, yakni delapan dari sembilan partai politik (parpol) yang berada di DPR menolak penggunaan sistem pemilihan umum (pemilu) berbasis proporsional tertutup.
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Kata 'Menyatakan Sikap' berarti menyampaikan kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Kata "kemunduran demokrasi" berarti degradasi kualitas demokrasi adalah proses perlahan yang berlawanan dengan demokratisasi dan dapat menyebabkan negara kehilangan kualitas demokrasi, menjadi otokrasi atau rezim otoriter.

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

3.3. Berita Mediaindonesia.com edisi Selasa 03 Januari 2023, 16.30 WIB

Judul berita dibawah ini yaitu 'Mayoritas Menolak, Hanya PDIP yang Dukung Proporsional Tertutup' (Martaon, 2022).

Tabel 4. Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Handline	Membuktikan bahwa hanya partai PDI Perjuangan yang mendukung sistem Pemilu Proporsional Tertutup.
	Lead	Framing yang menekankan pada penolakan mayoritas partai politik terhadap sistem proporsional tertutup. Hal ini terlihat dari pemilihan kata-kata seperti "mayoritas menolak" dan "hanya PDI-P yang dukung."
	Latar Informasi	Pimpinan fraksi Partai Nasdem, Gerindra, Partai Golkar, PKB, PAN, Demokrat, PKS, dan PPP menentang sistem pemilihan Proporsional tertutup kecuali oleh PDI Perjuangan.
	Kutipan	"NasDem menolak mundur ke proporsional tertutup," "Tidak lagi tertutup, tidak lagi menyerahkan sepenuhnya hanya melalui kewenangan partai politik semata,"
Skrip	5W+1H	What : Artikel ini membahas usulan kebijakan untuk menggunakan sistem proporsional tertutup untuk pemilihan. Artikel tersebut melaporkan bahwa hanya partai berkuasa, PDI-P, yang mendukung usulan ini, sementara partai lain menentangnya. Who : partai politik di Indonesia kecuali PDI Perjuangan yang memiliki pendapat berbeda tentang penggunaan sistem proporsional tertutup untuk pemilu. Partai Nasdem menjadi salah satu yang menolak dan membenarkan adanya kesepakatan tersebut. Where : Perdebatan ini terjadi di parlemen atau DPR RI.

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
		<p>Why : Artikel ini menjelaskan alasan di balik dukungan dan penolakan terhadap sistem proporsional tertutup. PDI-P berpendapat bahwa sistem ini akan meningkatkan disiplin partai dan mengurangi korupsi, sementara partai lain berpendapat bahwa hal itu akan mengurangi pilihan pemilih dan menyebabkan perwakilan yang kurang beragam.</p> <p>How : Artikel ini menjelaskan cara kerja sistem proporsional tertutup dan perbedaannya dengan sistem proporsional terbuka yang ada di Indonesia saat ini. Juga disebutkan proses dimana proposal tersebut akan diperdebatkan dan akhirnya diputuskan di parlemen Indonesia.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Tema utama artikel ini adalah politik dan hukum. Secara khusus, artikel tersebut membahas perdebatan di antara partai politik Indonesia mengenai penerapan sistem proporsional tertutup dalam sistem pemilihan negara. Partai yang berkuasa, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), mendukung sistem proporsional tertutup, sementara partai politik lain menyuarakan penolakannya.</p> <p>Artikel ini juga menyebutkan sikap Partai Nasdem yang menyebutkan sistem pemilu Proporsional tertutup bentuk kemunduran demokrasi.</p>
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	<p>Kata "Mayoritas" menunjukkan bahwa delapan fraksi menolak, sedangkan minoritas adalah PDI Perjuangan.</p> <p>Kutipan seorang ahli yang mengatakan bahwa sistem proporsional terbuka "lebih demokratis" memberikan pandangan bahwa sistem proporsional terbuka adalah lebih baik daripada sistem proporsional tertutup.</p>

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

3.4. Berita Mediaindonesia.com edisi Senin 09 Januari 2023, 18.35 WIB.

Judul berita dibawah ini yaitu 'M Pertemuan 8 Parpol Teladan Bagi Demokrasi' (RO/OL-4, 2022).

Tabel 5. Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Handline	"Pertemuan 8 Parpol Teladan Bagi Demokrasi," dapat dilihat bahwa artikel tersebut membahas tentang opini bahwa pertemuan tersebut merupakan contoh teladan bagi demokrasi di Indonesia.
	Lead	Ada 8 parpol yang bertemu dan melakukan konsolidasi, kemudian mengeluarkan pernyataan sikap menolak sistem pemilu proporsional tertutup. Konsolidasi ini diinisiasi oleh partai Golkar bersama Gerindra, NasDem, Demokrat, PPP, PKS, PKB, dan PAN.
	Latar Informasi	Pertemuan delapan fraksi DPR RI membahas wacana sistem pemilu Proporsional tertutup yang diusulkan oleh PDI Perjuangan.
	Kutipan	"Sistem pemilu proporsional terbuka merupakan perwujudan dari demokrasi yang berasaskan kedaulatan rakyat, di mana rakyat dapat menentukan calon anggota legislatif yang dicalonkan oleh partai

Perangkat	Unsur	Hasil Pengamatan
		politik. Kami tidak ingin demokrasi mundur,"
Skrip	5W+1H	<p>What : Artikel tersebut membahas tujuan utama pertemuan tersebut, yaitu untuk membahas situasi politik saat ini di negara tersebut dan cara untuk meningkatkan demokrasi. Artikel itu menyebutkan, partai-partai juga membahas pilkada mendatang dan potensi koalisi politik.</p> <p>Who : Artikel itu menyebutkan delapan partai politik yang ikut dalam pertemuan itu Partai Golkar, Partai Gerindra, Partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrat (PD), dan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra).</p> <p>Where : Artikel itu tidak menyebutkan lokasi pertemuan.</p> <p>When : Artikel tersebut tidak memberikan tanggal spesifik untuk pertemuan tersebut tetapi menyebutkan bahwa itu terjadi baru-baru ini.</p> <p>Why : Artikel tersebut menjelaskan bahwa pertemuan tersebut sangat penting bagi demokrasi di Indonesia karena menunjukkan bahwa partai politik dapat bersatu dan berdialog secara konstruktif untuk mengatasi masalah bersama. Artikel tersebut mencatat bahwa Indonesia telah menghadapi tantangan dalam sistem民主nya, seperti korupsi dan polarisasi politik, dan bahwa pertemuan tersebut menunjukkan komitmen untuk mencari solusi atas masalah ini.</p> <p>How : Artikel tersebut merinci tentang bagaimana pertemuan menghasilkan sikap menolak sistem pemilu proporsional tertutup.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Artikel tersebut menyoroti pentingnya menjaga nilai dan prinsip demokrasi dalam suatu negara, terutama dalam menghadapi tantangan seperti korupsi dan polarisasi politik.</p> <p>Tema utama artikel ini adalah politik dan demokrasi, yang secara khusus menyoroti upaya partai politik untuk menegakkan nilai dan prinsip demokrasi di Indonesia. Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi partai politik dalam mempertahankan demokrasi, dan pentingnya kolaborasi dan berbagi pengalaman antar partai politik dalam mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, pasal tersebut menekankan peran partai politik dalam mempromosikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip demokrasi di masyarakat.</p>
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	<p>Kata "Teladan" menunjukkan bahwa sikap yang dilakukan partai politik menjadi contoh yang baik. Kata-kata positif seperti "teladan" dan "demokrasi," serta penggunaan kutipan dari tokoh-tokoh yang menyatakan dukungan mereka terhadap pertemuan tersebut menunjukkan bahwa pertemuan tersebut merupakan contoh teladan bagi demokrasi di Indonesia.</p>

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

4. Kesimpulan

Dari berita yang disajikan kompas.com, terungkap alasan PDI Perjuangan mendukung hal tersebut, bahwa PDI Perjuangan menginginkan calon legislatif yang dapat diandalkan, punya landasan moral dan pemahaman terhadap ideologi konstitusi. Dalam artikel tersebut, framing yang digunakan adalah framing yang menekankan pada usulan PDI-P terkait sistem proporsional tertutup. Hal ini terlihat dari judul artikel yang menyebutkan bahwa PDI-P berhak mengusulkan sistem pemilu yang dianggap lebih baik, framing yang digunakan mencoba menunjukkan keuntungan dari sistem proporsional tertutup. Dalam berita lainnya, framing yang digunakan menekankan bahwa penolakan terhadap sistem pemilu Proporsional tertutup dianggap sebagai bentuk pembelaan terhadap demokrasi. Dalam hal ini, penulis artikel memberikan pandangan bahwa sistem pemilihan umum proporsional terbuka adalah lebih baik daripada sistem pemilihan umum proporsional tertutup. Framing mediaindonesia.com menekankan pada mayoritas penolakan terhadap sistem pemilihan umum proporsional tertutup menunjukkan bahwa penolakan ini dianggap sebagai suatu yang umum dan bukan hanya terjadi pada satu atau beberapa partai politik tertentu. Framing ini juga didukung oleh kutipan dari beberapa tokoh partai politik yang menyatakan keberatan mereka terhadap sistem pemilihan umum proporsional tertutup. Mediaindonesia.com memberi ruang kepada politisi Partai Nasdem sebagai narasumber, hal itu menunjukkan kedekatan mediaindonesia.com dengan Partai Nasdem yang dipimpin oleh Surya Paloh. Framing yang digunakan adalah framing positif terhadap pertemuan delapan partai politik yang kemudian menghasilkan kesepakatan menolak sistem Pemilu Proporsional Tertutup. Penulis artikel menyajikan informasi yang menunjukkan bahwa pertemuan tersebut merupakan contoh teladan bagi demokrasi di Indonesia. Saran yang ingin penulis sampaikan dari hasil penelitian tentang pemberitaan dukungan PDIP Pada Sistem Pemilu Proporsional Tertutup Pada Kompas.com dan Mediaindonesia.com, di antaranya media mestinya menjadi institusi yang independen dalam setiap pemberitaan yang dibuat, tidak mengkonstruksi realitas dengan memihak salah satu pihak tertentu atau memprioritaskan pemegang modal media tersebut sehingga menghasilkan berita yang benar-benar menjadi sumber berita yang positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aditya, N. R. (2022). *Di Hadapan Mahfud MD, PDI-P Usul Pileg Sistem Proporsional Tertutup*. Kompas.Com.
- Bastulbar, B., & Setiawan, H. (2021). Analisis Framing Model Pan Dan Kosicki Terhadap Pemberitaan Golkar Siap Tampung Ganjar Pranowo Di Tahun 2024 Pada Media. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9912–9917.
- Choiriyah, Q. (2017). *Konstruksi Pemberitaan Kewarganegaraan Ganda Arcandra Tahar Pada Mediaindonesia.com dan Republika.co.id* (Vol. 7, Issue 2).
- Denin Mc Quail. (1987). *Teori Komunikasi Massa Massa (Suatu Pengantar, edisi kedua)*. Elangga.

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing*. LKiS.
- Farisa, F. C. (2022). *8 Parpol Tolak Pemilu Proporsional Tertutup: Demokrasi Jangan Mundur!* Kompas.Com.
- Hadiati. (2018). Representasi Berita Politik Di Televisi Dalam Tinjauan Perspektif Independensi Berita. *Jurnal Pustaka Komunikasi*.
- Indonesia. (2017). Undang-undang Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Pemilu. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Pemilu*.
- Kurniasari, N., & Aji, G. G. (2018). Kepemilikan Dan Bingkai Media (Analisis Framing Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Kandidat Calon Presiden Pada Koran Sindo). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.30659/jikm.6.1.96-116>
- Maria, F. I., Yoanita, D., & Aritonang, A. I. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Afiliasi Politik Basuki Tjahaja Purnama di Tirto.id, Kompas.com, dan Liputan6.com. *Jurnal E-Komunikasi*, 8.
- Martaon, A. T. (2022). *Mayoritas Menolak, Hanya PDIP yang Dukung Proporsional Tertutup*. Mediaindonesia.Com.
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- RO/OL-4. (2022). *Pertemuan 8 Parpol Teladan Bagi Demokrasi*. Mediaindonesia.Com.
- Yanuar Nugroho, Dinita Andriani Putri, & Shita Laksmi. (2012). *Memetakan Lanskap Industri Media Kontemporer di Indonesia Oleh Yanuar Nugroho Riset kerjasama antara Didukung oleh*. 1–184.